

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Krisan atau seruni (*Chrysanthemum kineta*) adalah salah satu tanaman hias yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan sangat populer di kalangan masyarakat. Di Indonesia, Bunga krisan setiap tahun cenderung mengalami peningkatan permintaan. Tanaman krisan memiliki bunga yang beraneka ragam, baik warna, bentuk dan ukuran (Kusbiantoro, 2015).

Perbanyakan krisan dapat dilakukan secara vegetatif dan generatif. Perbanyakan generatif jarang dilakukan, karena perbanyakan generatif bersifat heterozigot dan lebih rumit, selain itu perbanyakan generatif relative lebih lama. (Maryani & Zamroni, 2005). Regenerasi tunas adventif secara *in vitro* merupakan Teknik yang banyak dilakukan untuk membuat kultivar baru, baik dalam pemuliaan mutasi maupun dalam tranformasi genetik (Naing *et al.*, 2014) Cara yang dapat dilakukan untuk perbanyakan krisan dalam waktu yang cepat juga sesuai dengan indukan adalah dengan kultur *in vitro*. Hasil yang diperoleh dengan kultur *in vitro* yaitu didapatkan anakan yang persis dengan indukan, dapat menyediakan bibit dengan jumlah yang banyak dan waktu yang cepat juga menghasilkan bibit yang berkualitas bebas hama dan penyakit.